

PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PENAMBANG PASIR DI DESA SADANGWETAN KECAMATAN SADANG KABUPATEN KEBUMEN

Siti Tabah Munawaroh

Program studi Pendidikan Ekonomi, FKIP

Universitas Muhammadiyah Purworejo

sititabahmunawaroh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sosial terhadap peningkatan kesejahteraan penambang Pasir di Desa Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen. Pengumpulan data menggunakan metode angket dengan skala *Likert* yang masing-masing sudah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Hasil analisis deskriptif menunjukkan presentase tertinggi variabel modal sosial berada pada kategori cukup (61,36%) dan variabel peningkatan kesejahteraan berada pada kategori cukup (65,91%). Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sosial terhadap peningkatan kesejahteraan sebesar 49,00%. ($R = 0,700$ dan $t_{hitung} = 6,345$ sig < 0,05) dengan $R^2 = 0,490$) sumbangan 49,00% dan 51,00% dipengaruhi faktor lain, hipotesis diterima.

Kata Kunci : Modal Sosial, Peningkatan Kesejahteraan

A. PENDAHULUAN

Adi Isbandi Rukminto (2013:25) mengatakan bahwa “Pembangunan sosial merupakan pendekatan alternatif yang dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Masyarakat biasanya tidak lepas dari kemiskinan yang berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Masyarakat dikatakan miskin apabila pendapatan yang diperoleh kurang untuk memenuhi kebutuhan pokok, sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan rendah, modal yang dimiliki rendah dan kurangnya partisipasi di dalam masyarakat. Desa Sadangwetan merupakan Desa pegunungan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai penambang pasir dan petani. Dengan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah masyarakat tersebut memanfaatkan batu pasir yang ada di sungai. Dari jumlah 610 kepala keluarga, yang menjadi populasi penelitian penambang

pasir yaitu 50 kepala keluarga. Mereka memilih untuk menambang pasir dengan alasan sangat sulit untuk mencari lapangan pekerjaan. Antar kepala keluarga juga ada yang saling membantu bergantian membawakan pasir yang sudah diambil dari sungai dipindahkan ke tempat yang strategis atau dekat dengan jalan raya. Biasanya yang dilakukan penambang pasir dengan konsumen yaitu dari penambang pasir sudah memberikan pasir sedangkan uangnya belum diberikan juga sebaliknya. Dengan adanya modal sosial “kepercayaan” di dalam masyarakat khususnya penambang pasir diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Menurut Putnam dalam Field Jhon (2016:51) “Yang dimaksud modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Identifikasikan masalah yang ada yaitu: pendapatan rendah, kesejahteraan kurang, sosial ekonomi masyarakat sebagian besar di bawah kemiskinan, tingkat pendidikan rendah, tingkat kesehatan rendah, jarak ke kota jauh, sarana transportasi umum kurang memadai, dan pengaruh modal sosial terhadap peningkatan kesejahteraan penambang pasir di Desa Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen belum diketahui.

Batasan masalah tersebut pada: objek penelitian adalah Pengaruh Modal Sosial di Desa Sadangwetan, Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen dan subyek peneliti adalah Peningkatan Kesejahteraan Penambang Pasir di Desa Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Modal Sosial terhadap Peningkatan Kesejahteraan Penambang Pasir di Desa Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen”.

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sosial terhadap peningkatan kesejahteraan penambang pasir di Desa Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.

Manfaat penelitian tersebut yaitu: Manfaat Teoritis (dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, untuk membentuk pola pikir yang dinamis serta untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh, dapat digunakan sebagai karya ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian Modal Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat), Manfaat Praktis (Bagi penambang pasir di Desa Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen menjadi termotivasi dan semangat dalam bekerja, bagi Universitas Muhammadiyah Purworejo hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan bacaan ilmiah).

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Suharsimi, 2010: 4). Penelitian ini juga merupakan penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam (Suharsimi, 2010: 185). Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena variabel bebas dan variabel terikatnya diukur dalam bentuk angka-angka.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sadangwetan, Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian direncanakan bulan Januari sampai dengan Maret.

Suharsimi Arikunto (2010: 174) berpendapat bahwa "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. "Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael* dengan taraf

kesalahan 5%" (Sugiono, 2010: 126). Dari jumlah populasi sebanyak 50 maka dapat diambil sampel dengan taraf kesalahan 5% yaitu 44 Orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara dan metode angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun respondennya sudah ditentukan, respondennya tinggal memilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya" (S. Eko Putro Widoyoko, 2015 : 36). Kriteria pengambilan kesimpulan menentukan valid tidaknya suatu instrumen menurut Sugiyono (2010 : 190) "Bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Maka butir instrumen dinyatakan valid. Menurut Kaplan dalam Eko, Sugeng (2015: 165) "Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,7". Dalam penelitian ini menggunakan dua metode analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif variabel Modal sosial untuk kategori tinggi sebesar 0%, kategori cukup sebesar 61,36%, kategori kurang sebesar 38,64%, dan kategori rendah sebesar 0%. Variabel Peningkatan Kesejahteraan untuk kategori tinggi sebesar 2,27%, kategori cukup sebesar 65,91%, kategori kurang sebesar 31,82% dan kategori rendah sebesar 0%.

Berdasarkan analisis kuantitatif, modal sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan penambang pasir, ditunjukkan pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Korelasi *Product Moment*

Model Summary									
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.700 ^a	.490	2.35168	.490	4.0256	1	2		.000

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel 1 diketahui korelasi *product moment* (R) = 0,700 koefisien determinasi ganda (R)² = 0,490. Hasil tersebut berarti bahwa peningkatan kesejahteraan dipengaruhi oleh modal sosial sebesar 49,00%. Sedangkan sisanya sebesar 51,00% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Karena nilai signifikan tersebut ≤ 0,05 maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara modal sosial terhadap peningkatan kesejahteraan penambang pasir di Desa Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.

Tabel 2
Hasil Ringkasan Uji t

Coefficients ^a												
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	IF
(Constant)	.161 (a)	.375		.826	.075	-.649	2.972					
X	.824 (b)	.130	.700	6.345	.000	.562	1.086	.700	.700	.700	1.000	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 2 diperoleh diperoleh $t_{hitung} = 6.345$ dengan $sig = 0,000 \leq 0,05$ maka dapat dikatakan positif dan signifikan, berarti ada pengaruh yang positif signifikan antara modal sosial terhadap peningkatan kesejahteraan penambang pasir di Desa Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sosial terhadap peningkatan kesejahteraan penambang pasir di Desa Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen. Bagi penambang pasir kerjasama dengan rekan, konsumen/ pembeli pasir ditingkatkan lagi dan harus tertib menaati peraturan. Bagi penelitian yang akan datang sebaiknya memperluas variabel dan pengukuran variabel penelitian dan mengkaji lebih dalam mengenai modal sosial terhadap peningkatan kesejahteraan penambang pasir di Desa Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Eko Putro Widoyoko, S. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Field, John. 2016. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta